

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASTRY DAN BAKERY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA XI JB 4 SMK NEGERI 3 KOTA BLITAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rachmad Andriani

SMK Negeri 3 Kota Blitar, Indonesia
Email: rachmadandriani@gmail.com

Abstrak: Hasil belajar siswa pada standart kompetensi pastry dan bakery di SMK Negeri 3 Blitar diharapkan nilai KKM mencapai 75, sedangkan belajar siswa SMK Negeri 3 Blitar masih rendah. Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi pastry dan bakery dengan kompetensi dasar menganalisa coklat dan permen coklat. Model pembelajaran yang digunakan adalah model demonstrasi dengan subjek siswa kelas XI JB 4 SMK Negeri 3 Kota Blitar sebanyak 34 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua

pertemuan/tindakan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes. Pada awal siklus dilakukan pre test dan di akhir siklus dilakukan post test. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kompetensi menganalisa coklat dan peman coklat pada standar kompetensi Pastry dan Bakery menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I sebesar 23,6%, dengan jumlah rata-rata kriteria ketuntasan 76,62% sudah mencapai target minimal yang ditentukan yaitu 76%. Pada siklus II peningkatan hasil belajar sebesar 79,09% nilai sudah diatas ketentuan KKM 76%. Kemampuan siswa praktek mengalami peningkatan sebesar 4,82% pada siklus II. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kompetensi membuat produk kue patiseri dari adonan padat beragi di SMKN 3 Blitar.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 - 2023

Disetujui pada : 15 – 07 - 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 07 - 2023

Kata kunci: : Hasil Belajar, Pastry

Bakery, Model Pembelajaran Demonstrasi

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i3.1057>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cermin peradaban suatu bangsa. Bangsa yang peradabannya tinggi ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi bagi warga negaranya (Sagala, 2010). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalah penerapan media pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industry 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Keberhasilan proses pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua atau masyarakat. Secara khusus keberhasilan proses pembelajaran kerap menjadi di arahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai pendidik (Alam, Nonggala Putra, & Sholichin, 2021).

Menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehllkingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa (Alam, 2019). Menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan

pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai (Arikunto, 2002). Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil (Arikunto, 2011). Penelitian ini menarik perhatian dengan penggabungan model dan kemampuan belajar pastry dan bakery.

Menarik untuk dilakukan dengan sesuatu yang baru diantaranya coklat. Cokelat adalah hasil olahan makanan atau minuman dari biji kakao (*Theobroma cacao*). Di masa modern ini, terdapat banyak sekali teknologi canggih yang dapat mengubah cokelat menjadi berbagai jenis. Diantara jenis-jenis hasil olahan cokelat: Pengolahan biji cocoa menjadi cokelat liquor itu merupakan proses yang panjang. Buah cocoa – biji cocoa – fermentasi – pengeringan – pembersihan – penyangraian – pemecahan dan pemisahan – pemisahan lembaga dan kulit biji – penggilingan – cocoa mass – cokelat liquor. Dari cokelat liquor dengan proses yang berbeda akan dihasilkan produk cocoa yang dapat berupa cocoa powder, cocoa butter, dan cocoa liquor, sweet chocolate.

Model demonstrasi yang di padukan dengan penemuan, memungkinkan guru membimbing anak untuk menemukan hal-hal yang baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak. Model demonstrasi perlu dilakukan dalam rangka pengembangan motivasi anak peserta didik karena mengingat kecenderungan anak masih mencotok atau meniru orang lain sebagai salah satu naluri yang sangat kuat (Arsyad, 2009). Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan model Demonstrasi 1) Demonstrasi akan menjadi model yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati sekasama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya kurang jelas. 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat memperlihatkan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga. 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis. 5) Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori apa yang akan didemonstrasikan (Sudjana, 2010). Apabila teori menyiapkan dan membuat kue Pastry dan Bakery yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid. Apabila anak didik sedang mendemonstrasikan bahan dan alat yang digunakan untuk menyiapkan coklat dan permen coklat guru harus mengamati langkah-langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya (Winkel, 2004).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai pada penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Nasution, 2011). Peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menentukan valid atau tidaknya penelitian. tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Blitar. waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Alur penelitian ini 1) rencana (*Planning*), 2) tindakan (*Action*), 3) refleksi (*Reflektion*) dan dilaksanakan setiap siklus. Masing-masing siklus dimaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi Membuat produk dari coklat dan permen coklat, dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Membuat produk dari coklat dan permen coklat pada awal pembelajaran menggunakan pembelajaran cara konvensional (Sanjaya, 2006). Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya melakukan analisis dan pengolahan data. Adapun langkah pengolahan data adalah 1) Persiapan 2) Tabulasi. Ketika data telah

terkumpul dan sudah diterima, maka data diklasifikasi melalui tahap tabulasi data. 3) Penerapan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penilaian kegiatan guru dilakukan oleh observer dengan penilaian ditunjukkan oleh skor. Skor (1) mengartikan kegiatan dilakukan sesuai dengan item lembar pengamatan guru dan skor (0) mengartikan kegiatan tidak sesuai dengan item lembar pengamatan guru. Pengamatan (observasi) siswa dalam pelaksanaan model persentase aktivitas siswa demonstrasi dalam menganalisa coklat dan permen coklat adalah 100%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan berhasil. Dari analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah sedang, analisa observasi guru dan analisa siswa juga menunjukkan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas dilanjutkan dengan membenahi temuan-temuan aspek psikomotor (ketrampilan) siswa yaitu memperbaiki keberanian semua siswa untuk bertanya, siswa berbuat jujur, aktifitas siswa dalam diskusi dan ketrampilan dalam menuliskan langkah-langkah dengan tata urutan sesuai dengan konsep. Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 5,27%, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 78% dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit.

Siklus II

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 4,82 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 78% dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah sedang dan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit.

Pembahasan

Analisa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan) persentase skor rata-rata uji pre-tes = 53% . Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 23,62 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 76 % dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit. Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model demonstrasi persentase keterlaksanaan adalah 60%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi cukup dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata penerapan persentase skor rata-rata post-tes dan meningkat sebesar 4,82 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal belajar (KKM) dikatakan tuntas dengan persentase 76 % dan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan uji soal penerapan adalah 30 menit. Pengamatan (observasi) guru dalam pelaksanaan model Demonstrasi persentase keaktifan guru adalah 86%, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil. Pengamatan (observasi) siswa dalam pelaksanaan model demonstrasi persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi, bertanya, berpendapat dan berargumentasi adalah 100%, sesuai dengan kriteria keberhasilan aktivitas siswa adalah kualifikasi sangat baik

dan tingkat keberhasilan berhasil. Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model persentase keterlaksanaan adalah 84%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil. Dari hasil analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat tinggi, analisa observasi guru dalam membuat truffe dan analisa observasi siswa dalam membuat truffe juga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas siklus III tidak dilanjutkan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil dari dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I yaitu meningkat 16 % , kemudian dilanjutkan siklus II yaitu Menganalisa coklat dan permen coklat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Y. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Fisika pada Matakuliah Termodinamika. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 282. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.338>
- Alam, Y., Nonggala Putra, F., & Sholichin, R. (2021). Pengaruh Simulasi PhET (Physic Education and Tecnology) Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.599>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Peneletian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi.
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press
- Nasution, S. (2011). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. (2004). Psikologi Pengajaran Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.